

**MANAJEMEN MASJID MUA WANNAH PENINJAUAN OGAN  
KOMERING ULU SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Disusun Oleh :**

**Yossi Paraditha  
1841030397**



**Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**MANAJEMEN MASJID MUA WANNAH PENINJAUAN OGAN  
KOMERING ULU SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Disusun Oleh :**

**Yossi Paraditha  
1841030397**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M.  
Pembimbing II : Rouf Tamim, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemashalatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan di masjid. Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Manajemen masjid adalah suatu proses untuk mencapai kemakmuran masjid yang dilaksanakan oleh pengurus masjid bersama dengan jamaah melalui berbagai macam kegiatan yang meliputi aspek idarah, imarah dan riayah. Adapun idarah masjid merupakan pengelolaan administrasi dan organisasi masjid, idarah masjid sangatlah penting sebagai upaya perbaikan masjid dari dalam berupa penguatan eksistensi masjid sebagai lembaga keagamaan umat islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid muawannah dari aspek idarah imarah dan riayahnya. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa masjid muawannah peninjauan ogan komering ulu sumatera selatan dapat dilihat dari idarah imarah dan riayahnya belum terkoordinir dengan baik seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diamanahkan, masjid muawannah peninjauan juga belum bisa dikatakan makmur karena banyaknya kegiatan yang belum berjalan dengan baik seperti risma tidak ada kegiatan setiap minggunya, tidak ada kajian-kajian yang dilakukan, risma hanya melakukan kegiatan di bulan ramadhan saja. pengajian bapak-bapak, TPA, dan lain sebagainya. Untuk aspek riayah masjid muawannah hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dalam mengelola fasilitas masjid dan perawatan fasilitas masjid sudah berjalan lancar, untuk fasilitas sarana dan prasarana masjid sudah memadai dimulai dari ruang sholat yang bersih, fasilitas pendukung seperti kipas angin, mimbar, karpet, kipas angin, rak Al-quran, mesin air, kotak amal, jam dinding dan papan pengumuman serta sound system ada di masjid muawannah. Untuk parkir kendaraan luas, keindahan seperti warna cat masjid dan kebersihan masjid terjaga.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yossi Paraditha  
NPM : 1841030397  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN MASJID MUAWANNAH PENINJAUAN OGAN KOMERING ULU SUMATRA SELATAN” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022

Penulis,



Yossi Paraditha  
NPM. 1841030397

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan  
Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan**  
**Nama** : **Yossi Paraditha**  
**NPM** : **1841030397**  
**Jurusan** : **Manajemen Dakwah**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**


**Pembimbing II**



**Dr. Tontowi Jauhari, M.M.**  
**NIP. 197009141997031002**

**Rouf Tamim, M.Pd. I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**



**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan”** disusun oleh **Yossi Paraditha**, NPM: **1841030397**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 14 September 2022** pukul **11.00 – 12.30 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (..........)

**Sekretaris** : **Septy Angrainy, M. Pd** (..........)

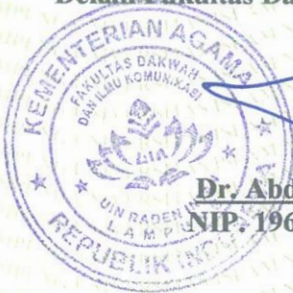
**Penguji I** : **Badarudin, S.Ag., M.Ag** (..........)

**Penguji II** : **Dr. Tontowi Jauhari, MM** (..........)

**Penguji Pendamping** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (..........)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



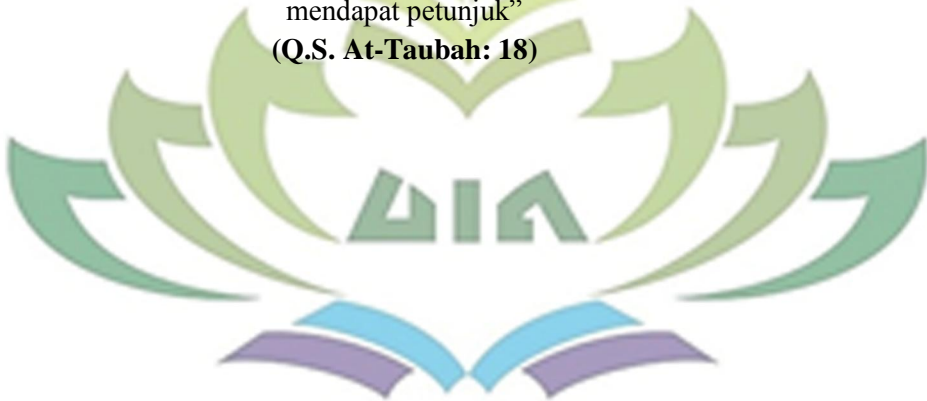
  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Q.S. At-Taubah: 18)



## PERRSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukrulillah walahaula walaquwwata illabillah. Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah swt yang tak ternilai harganya dan tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Penulis persembahkan sekripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta saya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yakni ibunda Susanti dan ayahanda Abuan Yono, yang telah membesarkanku dan merawatku dengan penuh rasa kasih sayang, mendidiku dengan cinta serta mendo'akanku dalam setiap sujudnya.
2. Saudara dan saudariku yang ku sayangi, khususnya saudara kandungku Alphiyan Anandha, Hafis Ahmad Iqbal, M. Haykal Akbar, Naira Putri Az-zahra dan Arshaka Ahmad Az-zikra yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam pencarian ilmu dan jati diri dikampus tercinta UIN RIL.
3. Untuk seluruh keluarga besar yang amat sangat aku cintai yang selalu mendukung, memberi semangat kepadaku.
4. Sahabat-sahabat yang ku sayangi seiman seperjuangan dari kelas manajemen dakwah D, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mencetakku menjadi generasi yang berakhlak, berpengetahuan, dan bermartabat.



## RIWAYAT HIDUP

Yossi Paraditha lahir pada tanggal 27 Mei 2000 di Peninjauan, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Anak pertama dari pasangan Bapak Abuan Yono dan Ibu Susanti.

Penulis menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 150 OKU yang dimulai pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015, Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 06 OKU. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 07 OKU dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD).



## KATA PENGANTAR

### *Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya kepada Penulis sehingga menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN MASJID MUAWANNAH PENINJAUAN OGAN KOMERING ULU SUMATRA SELATAN**”, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membaca amin. Kemudian tidak lupa pula sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah..

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasihat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM. selaku pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Bapak Rouf Tamim, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I. dan Bapak Badarudin S.Ag.,M.ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh dosen jurusan Manajemen Dakwah (MD) serta dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Pengurus Masjid Muawannah Desa Peninjauan Kec. Peninjauan Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis berkenan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian.

8. Seluruh keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman selama menempuh perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman kelas D Jurusan MD Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita semua bisa menjadi orang yang berhasil dan silaturahmi kita tetap terjaga.
10. Teman-Teman Seperjuanganku Rizka Melyanti, Agnes Yulita, Anggi Palupi, Nada Fitriana, Susi Susyanti, Reni Agustina, Sisca Pradita, dan Melita Viori yang selalu membantu penulis selama masa perkuliahan dan menyusun skripsi ini, semoga kita bisa terus saling memotivasi.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Rizka Melyanti, Nadia Ariska, Emilia Felinda, Meicy Shafitri yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta selalu memotivasi, mendukung, membantu dan menguatkan penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dan semoga kita bisa selalu menjaga silaturahmi ini dengan baik.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini penulis banyak sekali menemukan kesukaran dan kesulitan, akan tetapi Syukur Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah SWT dan juga bimbingan serta saran dari berbagai belah pihak terutama para dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Penyusun menyadari bahwa sekripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang memebangun dari pembaca, penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini dimasa mendatang dan semoga bermanfaat bagi kita semua amin yarabbal ‘alamin.

***Wassalam'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh***

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022  
Penulis,

**Yossi Paraditha**  
**1841030397**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	16

### **BAB II MANAJEMEN MASJID**

A. Manajemen Masjid .....	19
1. Pengertian Manajemen Masjid .....	19
2. Fungsi Manajemen Masjid.....	20
3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid.....	23
4. Tujuan Manajemen Masjid .....	26
B. Idarah	
1. Pengertian Idarah .....	27
2. Pembinaan Bidang Idarah .....	29
3. Aspek-Aspek Idarah .....	33

C. Imarah	
1. Pengertian Imarah.....	35
2. Pembinaan Bidang Imarah.....	36
3. Metode Imarah.....	40
D. Riayah	
1. Pengertian Riayah.....	41
2. Pemeliharaan Masjid .....	44

### **BAB III MASJID MUAWANNAH PENINJAUAN OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN**

A. Profil Masjid Muawannah	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Muawannah.....	51
2. Visi dan Misi Masjid Muawannah.....	53
3. Struktur Kepengurusan Masjid Muawannah.....	54
4. Wewenang Pengurus Masjid Muawannah .....	55
5. Kegiatan Masjid Muawannah .....	58
B. Manajemen Masjid Muawannah Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan	
1. Idarah Masjid Muawannah .....	59
2. Imarah Masjid Muawannah .....	61
3. Riayah Masjid Muawannah .....	66

### **BAB IV ANALISIS MANAJEMEN MASJID MUAWANNAH PENINJAUAN OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN**

A. Idarah Masjid Muawannah .....	69
B. Imarah Masjid Muawannah .....	71
C. Riayah Masjid Muawannah .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pengurus Masjid Muawannah Peninjauan



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Petunjuk Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**Lampiran 2.** Instrumen Pedoman Wawancara

**Lampiran 3.** Dokumentasi

**Lampiran 4.** Surat Izin Penelitian dari Kampus

**Lampiran 5.** Surat Balasan dari Masjid Muawannah Peninjauan

**Lampiran 6.** Turnitin







# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul yang telah diajukan, terutama dalam penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, oleh karenanya istilah yang diajukan sebagai judul skripsi akan dikemukakan terlebih dahulu dalam penegasan judul. Skripsi ini berjudul Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komerling Ulu Sumatera Selatan, penjelasannya adalah:

Secara Teori, Manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>1</sup> Menurut Sufa'at mansur manajemen masjid adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumberdaya lainnya yang digunakan untuk mengelola suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas Idarah, Imarah dan Riayah.<sup>3</sup>

Idarah sebagai pengelolaan sumberdaya insani yang didalamnya mencakup pola pengorganisasian, kehumasan, pembukuan, dan pengelolaan aset keuangan serta menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, {Jakarta Gema Insane Press, 1996), 1.

<sup>2</sup> Eman Suherman, *Manajemen Dakwah*, (Bandung: Alfabeta, Cv 2012), 84

<sup>3</sup> Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: Ak Group, 2011), 18.

tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya, seperti administrasi, keuangan dan pengawasan.

Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Riayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan prasarana masjid. Arti kata lain Manajemen riayah yaitu suatu kegiatan pemeliharaan/pengembangan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid.<sup>4</sup>

Manajemen masjid pada skripsi ini meninjau pada proses pengelolaan yang mana pengelolaan sebagai usaha untuk mengatur dan memanajemen guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses idarah imarah dan riayah Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Rasulullah bersabda yang artinya: “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).” **(HR. Muslim)**

---

<sup>4</sup>Rukmana Nana, *Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Mutiara Qalbin Salim, 2010), 55.

Pada hadis yang lain Rasulullah juga bersabda yang artinya: “Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.”(HR. Muslim)

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi saw. Setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja-di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jumat.

Di masa nabi saw ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial,peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, terutama saat gedung-gedung khusus itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama maupun umum. Pertumbuhan remaja masjid ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.<sup>5</sup>

Kalau saja tidak ada kewajiban shalat, tentu tidak ada yang namanya masjid di dalam Islam. Memang, shalat sudah disyariatkan pada awal kelahiran Islam sebanyak empat rakaat, dua di pagi hari dan dua di sore hari. Penetapan shalat menjadi lima waktu seperti sekarang ini baru diisyaratkan menjelang Nabi hijrah ke Madinah. Sampai saat itu, ibadah shalat dilakukan dirumah-rumah. Tiadanya usaha mendirikan masjid karena lemahnya kedudukan umat islam yang sangat lemah, sedangkan tantangan dari penduduk Makkah begitu ganasnya. Penduduk makkah tampak belum siap menerima ajaran Nabi SAW.

---

<sup>5</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta Gema Insani Press, 1996), 1.

Secara Teori, Manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>6</sup> Menurut Sufa'at mansur manajemen masjid adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumberdaya lainnya yang digunakan untuk mengelolah suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas Idarah, Imarahdan Riayah.<sup>8</sup>

Manajemen dalam masjid harus berperan penting dalam hal ini agar bisa berjalan dengan teroganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitasmasyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti *planning, organizing, actuating dan controlling*.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen masjid yang pertama bersumber dari jurnal penelitian Nurhidayat Muh Said yang berjudul "Manajemen Masjid Study Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta", hasil dari penelitiannya yakni pengelolaan masjid harus di laksanakan dengan perencanaan yang baik, karena masjid tidak berfungsi sebagai tempat ibadah saja,

---

<sup>6</sup>Eman Suherman, *Manajemen Dakwah*, (Bandung: Alfabeta, Cv 2012), 84.

<sup>7</sup>Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: Ak Group, 2011), 18.

<sup>8</sup>Abdul Hamzah Haz, "*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulokarto Kec. Gadingrejo Kab.Pringsewu*" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2.

<sup>9</sup>Alfitha Anggreni, "*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*" (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2017), 5.

masjid juga menjadi tempat membina dan manusia sebagai insan yang beriman dan bertakwa.<sup>10</sup>

Selanjutnya jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mukrodi dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid” hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa manajemen fungsi manajemen masjid jabalurohmah meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling* telah berjalan baik. Akan tetapi ada faktor penghambat atau kendala yang dijumpai yaitu faktor eksternal dan internal dari masjid itu sendiri.<sup>11</sup>

Lalu dilihat dari penelitian yang di lakukan oleh Mochammad Rifqi Taufiq H dalam jurnal “Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid” Menuliskan untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen perlu menerapkan *planning, organizing, actuating dan controlling* yang ditetapkan oleh pengurus dalam sebuah organisasi kelembagaan serta melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan peran dan fungsi masjid.<sup>12</sup>

Beberapa penelitian di atas dapat mendukung peneliti untuk melakukan sebuah penelitian lanjutan dengan konsep yang sama dengan variabel penelitian yang berbeda. Perbedaan yang dilakukan oleh Nurhidayat Muh Said yakni “Manajemen Masjid Study Masjid Agung Al-Azhar Jakarta”, begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukrodi dengan jurnal yang berjudul “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Taufiq H membahas tentang “Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid”.

---

<sup>10</sup>Nurhidayat Muh Said, “*Manajemen Masjid Study Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta*” Junal Tabligh Edisi Juni (2016), 84.

<sup>11</sup>Mukrodi “*Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*” Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pwmlang Vol 2 No 1, (2014)

<sup>12</sup>Muhammad Rifqi Taufiq H, “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid*” Vol 5, Nomor 3, (2020)

Berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan tantangan bagi masjid. Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Dimana masjid berasal dari kata *sajada* yang bermakna tempat sujud sholat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Quraish sihab menjelaskan masjid tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan hanya tempat sholat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi social ekonomi lainnya.

Dalam hal ini, fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan fungsi masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Diantaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggaraan *baitul mall*, unit pelayanan zakat, infak dan *shodaqah*. Karena itu, pengelola masjid harus menyadari masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri.

Sikap pengurus masjid harus menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerjasama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Pengurus masjid seharusnya mampu memperlihatkan sikap keterbukaan, keakraban, dan kesetiakawanan. Pengurus masjid dengan sikap seperti itu wajar jika mereka berhasil memimpin, mengelola dan melaksanakan kegiatan masjid dengan banyak dukungan, bantuan dan kerjasama para jamaahnya.

Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid maka harus dikelola dengan baik dan benar. Memang masjid bukanlah perusahaan, namun masjid tidak bisa dipungkiri bahwa masjid juga mengelola tentang keuangan. Sehingga perlu dikelola orang-orang yang amanah dalam menjaga dan melaksanakan kegiatan peribadatan.

Masjid muawannah terdapat permasalahan-permasalahan seperti dalam kaitannya dengan pembahasan idarah masjid muawannah memiliki masalah khususnya pada bidang administrasi dan organisasi di antaranya yaitu, Kurangnya tanggung jawab pengurus masjid dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepengurusan banyak yang tidak aktif, dari banyaknya pengurus harian hanya sebagian orang yang terlihat aktif dalam kegiatan masjid, tidak adanya sanksi tegas yang diberikan pengurus untuk orang-orang yang melanggar ketertiban masjid, tidak adanya pencatatan data jamaah masjid dan lain-lain.<sup>13</sup>

Seperti fungsi imarahnya (pelaksanaan kegiatan) dimasjid muawannah ini belum efektif. Jamaahnya kurang ramai karena terdapat beberapa masjid di desa peninjauan. Masjid muawannah hanya dijadikan tempat shalat, tidak dengan dijadikan tempat sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan umat, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi sosial lainnya. Selain itu kegiatan keagamaan dalam masjid muawannah ini masih banyak yang kurang seperti kegiatan yang tidak berjalan seperti TPA, tidak adanya pengajian bapak-bapak, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Masjid muawannah jika di lihat dari segi fisiknya (Arsitektur) sudah cukup bagus. Namun jika ditinjau dari sudut pengelolaan, terutama aspek pembinaan SDM (pengurusnya) masih kurang dari segi pemeliharaan halaman

---

<sup>13</sup>Pra Survey, Idarah Masjid Muawannah , Wawancara Ketua Takmir Masjid, Bapak Edi Irawan, Jam: 16.00 Di Rumah Ketua Masjid

<sup>14</sup>Pra Survey, Imarah Masjid Muawannah, Wawancara Seksi PHBI Masjid, Bapak David Faisol, Jam: 13.30 Di Masjid Muawannah

dan lingkungan tidak adanya penghijauan dan pembuatan taman.<sup>15</sup>

Maka dari itu penelitian di masjid muawannah ini ingin mempelajari fungsi manajemen masjid dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari kegiatan idarah, imarah dan riayah masjid muawannah ini. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan”.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada “Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan” dan sub fokus pada penelitian ini membahas tentang Idarah Imarah dan Riayah Masjid Muawannah Peninjauan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahannya adalah Bagaimana Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang melatarbelakangi masalah tersebut adalah untuk Mengkaji Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan lingkup manajemen masjid dan

---

<sup>15</sup>Pra Survey, Riayah Masjid Muawannah, Wawancara Ketua Takmir Masjid, Bapak Edi Irawan, Jam: 16.00 Di Rumah Ketua Masjid



sumbangan pemikiran bagi Jurusan Manajemen Dakwah.

## 2. Secara Praktis

Memberikan informasi yang bernilai bagi masjid muawannah dalam pengelola masjid, sehingga dapat menjadi bahan masukan ataupun saran yang membangun. Selain itu sebagai referensi bagi masjid lain guna pengelolaan masjid yang lebih baik.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari beberapa skripsi yang penulis baca, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Adapun setelah penulis mengadakan suatu kajian kepustakaan, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul-judul skripsi tersebut diantaranya:

1. Heni Mahvira, NPM : 1341030022, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid Ad-Dua Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid Ad Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah. penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian, dengan menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi yang merupakan pelengkap. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Ad-Du’a dapat dilihat dari Imarahnya sudah cukup efektif dan efisien hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan

mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ad-Dua.<sup>16</sup>

2. Heru Rispiadi, NPM : 1141030017, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid (Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhatillah Sukarame Bandar Lampung*”), Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan penulis di lapangan dapat dilihat dari idarah dan imarahnya belum terkoordinir dengan baik seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diamanahkan, masjid mardhotillah belum bisa dikatakan makmur karena kurangnya jamaah yang melakukan ibadah dimasjid itu dan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan seperti TPA, RISMA, pengajian Bapak-bapak/Ibu-ibu dan lain-lain .<sup>17</sup>
3. Yogie Rizmartando, NPM : 1641030296, Jurusan Manajemen Dakwah , Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman* “ skripsi ini membahas tentang bagaimana Manajemen Masjid Al Muslimin Pahoman

---

<sup>16</sup>Heni Mahvira, *Manajemen Masjid Ad-Dua Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)

<sup>17</sup>Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhatillah Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)

Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan. Masjid Al-Muslimin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, Fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan. Dalam penyelenggaraan kegiatan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan, diantaranya: Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>18</sup>

Perbedaan dalam skripsi ini yaitu objek atau tempat penelitiannya berbeda, berdasarkan yang telah di paparkan diatas merupakan sebuah acuan penulis. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komerling Ulu Sumatera Selatan”.

---

<sup>18</sup>Yogie Rismartando, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2016)

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenaran sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala.<sup>19</sup> Kegiatan manajemen oleh takmir masjid muawannah yaitu mengatur atau mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten, sehingga penulis dapat mengetahui manajemen yang dilakukan oleh takmir masjid muawannah.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai obyek penelitian, untuk mengetahui atau menelaah karakteristik, distribusi, umur, urbanisasi, tingkat penghasilan rata-rata jumlah anggota keluarga, gaya hidup, minat hingga kebutuhan lainnya yang menjadi acuan atau pedoman penelitian tertentu.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, guna memberikan penjelasan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti yaitu mengetahui Manajemen Masjid Muawannah.

---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi, 2004),11.

<sup>20</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,2002), 51.

## 2. Objek dan Sumber Data

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian. Tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan biasanya ditambahkan dengan hal-hal lain yang dianggap perlu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini yaitu Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komerung Ulu Sumatera Selatan.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu :

#### 1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari pengurus masjid muawannah peninjauan dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan praktek manajemen yang diterapkan.

#### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta:, 2014), 113.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden. Metode wawancara (*interview*) ini adalah bertanya secara lisan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan<sup>22</sup>. Wawancara juga dapat dipahami dengan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Untuk memperoleh data yang valid penulis mengadakan dialog langsung dengan informan yang terdiri pengurus-pengurus masjid. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

#### b. Observasi

Observasi adalah suatu instrument penelitian yang digunakan oleh penulis dengan jalan turun langsung kelapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas<sup>23</sup>. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis

---

<sup>22</sup>Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003), 58.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta 2013), 364.

observasi Nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Guna mendapatkan kebenaran data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sesuai atau tidak antara manajemen masjid muawannah ogan komering ulu sumatera selatan dengan teori yang didapat oleh penulis.

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusiawi, dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan peneliti, baik itu mengenai sejarah, visi-misi, letak geografis, struktur organisasi, manajemen masjid.

d. Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan dengan cara berfikir induktif yang dimaksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>24</sup>

Analisis data yang digunakan berdasarkan sifat penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis deskriptif yaitu membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineke Cipte PT, 1991 ), h. 234

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat deskriptif karena melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Manajemen Masjid Muawannah Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Yang berisikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Yang berisikan tentang pengertian Manajemen Masjid, Fungsi Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Tujuan Masjid, Idarah, Imarah dan Riayah.

### **BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bab ini berisikan tentang gambaran yang berisikan Tentang Sejarah Singkat Masjid Muawannah, Visi dan Misi Masjid Muawannah, Struktur Kepengurusan Masjid Muawannah, Wewenang Pengurus Masjid Muawannah Kegiatan Masjid

Muawannah Idarah Masjid Muawannah, Imarah Masjid Muawannah, dan Riayah Masjid Mawannah.

### **BAB IV : Membahas Tentang Hasil Penelitian**



Bab ini berisikan Analisis Idarah Masjid Muawannah, Imarah Masjid Muawannah dan Riayah Masjid Muawannah.

**BAB V :** Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan Saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Masjid Muawannah





## BAB II MANAJEMEN MASJID

### A. Manajemen Masjid

#### 1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang artinya ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tazhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu atau penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>1</sup>

Pengertian lain, manajemen disebut “idarah”. Dengan demikian manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Definisi masjid adalah kosa-kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupakata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.<sup>3</sup> Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Al-Quran banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

---

<sup>1</sup>M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), 9.

<sup>2</sup>Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 21.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 01.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ  
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapatkan petunjuk.” (Q.S. At-Taubah: [18]:9).

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan pengertian Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Pengertian lain dari manajemen masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen banyak sekali didefinisikan oleh para ahli yang berbeda-beda. Namun penulis hanya ingin mengacu menurut G.R Terry bukan berarti menapikan pendapat tokoh yang lainnya. Menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>4</sup> Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang di kenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit di dalam konsep-konsep

<sup>4</sup>Sukma, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 3.

manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.<sup>5</sup>

Menurut G.R Terry adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif dideliasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>6</sup> Dengan demikian pengorganisasian

---

<sup>5</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 91.

<sup>6</sup>*Ibid*, 118.

adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang , alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan(*actuating*) adalah proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Fungsi menggerakkan ini sering juga disebut sebagai pengarah (*directing*), sebab seorang manajer mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok semua usaha memerlukan pengarah agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Kerena itu rencana yang baik harus diberi tahu kepada semua anggota dalam bentuk intruksi dan perintah. Jadi, fungsi pengarah merupakan suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efesiansi kerjasecara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Pengarah atau *direcing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau kerja dengan sendirinya atau penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dihandaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalاندengan target yang diharapkan. Fungsi pengawasan (*controlling*) ini

seorang manajer berusaha mempertahankan agar organisasi tetap berada pada jalurnya. Melalui pengawasan, seorang manajer dapat mengvaluasi pelaksanaan kerjadan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi.

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, Manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan serta lebih bermanfaat/

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, money, methods, machines, material dan market*. Yang disingkat dengan 6M.<sup>7</sup>

#### a. *Man* (manusia, tenaga kerja)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

---

<sup>7</sup>Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), 1.

b. *money* (uang)

uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan di samping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang yang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi, uang diperlukan pada pelaksanaan kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional, yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.<sup>8</sup>

c. *methods* (metode atau cara)

Cara penggerakan dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah ditetapkan itu baik, kala orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan atau penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

d. *machines* (mesin)

Dalam dunia organisasi peranan mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat

---

<sup>8</sup>Agustini. *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), 61.



meringankan dan memudahkan melaksanakan pekerjaan. bahwa yang perlu diingat penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia. Bukan manusia yang tergantung atau diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada jika tidak ada yang menemukannya. Sedangkan yang menemukannya adalah manusia. Mesin dibuat hanya untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

e. *material* (bahan)

Manusia tanpa bahan atau material tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen ini tidak dapat diabaikan.

f. *market* (pasar/produk)

Bagi suatu perusahaan, pemasaran sebuah produk yang dihasilkan sudah tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan kata lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi keberlangsungan proses kegiatan perusahaan.<sup>9</sup>

Sarana utama bagi setiap pengurus masjid untuk mencapai manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah Man (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses seperti planning, organizing, actuating dan controlling serta dapat ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktivitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tidak akan mungkin mencapai tujuan.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 63.

Sarana manajemen masjid adalah money (uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam membangun masjid dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidakberhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.<sup>10</sup>

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan material (bahan-bahan), kertas atau alat tulis sekretariat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula untuk proses perencanaan kegiatan masjid dan kemajuan teknologi ini sangatlah pesat baik itu media sosial dan jaringan internet dapat diakses melalui telepon genggam. Oleh karena itu machines (mesin) seperti komputer, handphone dan lain sebagainya merupakan alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saatnya menampilkan keindahan islam dengan cara elegan seperti maulid nabi, isra mi'raj, perayaan hari-hari besar islam dan lain sebagainya.

#### **4. Tujuan Masjid**

Pada dasarnya segala sesuatu yang hidup pasti mempunyai tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ingin diwujudkan dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan, seperti itu juga masjid mempunyai standar

---

<sup>10</sup>*Ibid*, 64.

tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid berikut:

- a. Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b. Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Membina muslimah menjadi mar`atus shalihah.
- d. Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e. Membina umat giat bekerja, tekun beribadah, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.
- f. Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- g. Membangun masyarakat yang tahu dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan materi, tenaga, dan fikiran untuk membangun kehidupan yang di ridhai Allah SWT.

## **B. Idarah**

### **1. Pengertian Idarah**

Iदारah berarti administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana. Segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi. Dari pengertian diatas idarah dibagi menjadi dua macam yaitu:

*Iदारah binial maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pengembangan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid dan sebagainya.

*Iदारah binial ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Selayaknya dipahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan manajemen yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter “berpikir praktis, berbuat teratur dan baik.” Karenanya, penataan tema-tema rencana dan unsur-unsur khotbah para pengurus masjid sebagai dakwah dan pendidikan benar-benar perlu didasarkan pada kenyataan yang dialami jemaah, yakni:

- a. Lemah dan kurang mantapnya akidah islamiyah dan jiwa umat
- b. Kurang pengertian jamaah tentang agama
- c. Kelemahan dalam memelihara hubungan akhlakul karimah
- d. Kelemahan dalam membangkitkan semangat bekerja untuk mendapatkan hidup yang layak
- e. Kekurangan dalam memelihara persatuan umat islam.

Penanggulangan kelemahan dan kekurangan itu dapat dilakukan dengan misalnya konsultasi mendalam yang melibatkan para pengurus masjid, imam dan khatib. Dalam kesempatan musyawarah mereka turut rembuk dalam jiwa besar, berbicara dengan jujur, dan mencoba menyelami aspek psikologi sosial dan penghajatan rasa keagamaan mayoritas umat. Dari situ dirancang khotbah yang membahas masalah itu untuk mengobati penyakit umat, khotbah yang berbobot dan menghidupkan roh islam.

Mungkin ada yang mengira hal-hal itu mempersulit pelaksanaan shalat jumat prasangka itu tidak benar, langka ini justru dimaksudkan agar umat mampu memanfaatkan wadah yang ada dengan sebaik-baiknya, sehingga terciptanya gairah suatu komunitas yang dinamis. Masyarakat yang kehidupan rohaninya segar, mental yang baik, agar jiwa dalam merealisasikan ajaran islam dengan landasan hablu minnallah hablu minnanas.

Sikap hidup yang jumud dan statis harus diganti dengan sikap yang rajin, bergerak, dan dimanis. Dengan demikian, pengurus telah berusaha mempertinggi mutu keislaman umat, membina rasa persaudaraan dan solidaritas jamaah, dan tetap

memberikan kepuasan baik rohani maupun tanggung jawab bersama agar setiap pribadi muslim dapat menegakkan agama menurut kemampuan masing-masing. Tumbuhnya rasa kesadaran beragama dan bertanggung jawab demi tegaknya panji-panji agama merupakan kemajuan moral, peningkatan kecerdasan dan tindak amal muslim yang membawa rahmatan lil`aalamiin.

## 2. Pembinaan Bidang Idarah

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional. Jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

### a. *Idarah binaail maadiy (phisical management)*

*Idarah binial maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan pengadministrasian masjid; pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

### b. *Idarah binail ruhiy (functional management)*

*Idarah binial ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti yang dicontohkan oleh

rasulullah saw. *Idarah binial ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam' dan
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan *idarah binial ruhiy* adalah:

- a) Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu dan teknologi.
- c) Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar`atun shalihatus*.
- d) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi pemuda-pemuda yang mendekati diri kepada Allah SWT.
- e) Pembinaan para sarjana muslim.
- f) Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak "pengkaji"
- g) Membina umat yang giat belajar, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad, dan takwa.
- h) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertakwa, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- i) Masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah.

Untuk mencapai sejumlah tujuan diatas diperlukan perencanaan dan pengaturan yang serius, ikhtiar pengkajian yang bermutu, penggalian nilai-nilai ajaran Islam secara langsung dari dua sumber nash: Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw.<sup>11</sup> Dan untuk keberhasilan maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy tersebut maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Management Kepengurusan

Guna menata lembaga kemasjidan harus diselenggarakan musyawarah jamaah yang dihadiri umat islam anggota jamaah masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk mencapai program kerja dan memilih pengurusan tamir masjid, seluruh jamaah bertanggungjawab atas suksesnya acara ini. Program kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan struktur organisasi disesuaikan dengan pembedangan kerja dan program kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi tamir masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam management kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun pengurus
- 2) Penjabaran program kerja
- 3) Rapat dan notulen
- 4) Kepanitiaan
- 5) Rencana kerja dan anggaran pengelolaan (RKAP) tahunan
- 6) Laporan pertanggungjawaban pengurus
- 7) Anggaran dasar dan anggaran ruma tangga

---

<sup>11</sup>Agustini. *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), 61

- 8) Pedamon-pedoman organisasi dan implementasinya
- 9) Yayasan masjid.

b. Management Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representatif bagi pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu, pengurus, khususnya sekretaris juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi masjid terkait dengan kesekretariatan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:<sup>12</sup>

- 1) Surat menyurat dan agenda
- 2) Administrasi jamaah
- 3) Fasilitas pendukung seperti: komputer desktop, notebook, LCD projector, screen, printer, scanner, wireless sound system, megaphone, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas furniture, seperti: meja, kursi tamu, lemari arsip, meja kerja dan lainnya.
- 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet
- 6) Papan pengumuman
- 7) Papan kepengurusan
- 8) Papan aktivitas
- 9) Papan keuangan
- 10) Karyawan masjid

c. Management Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistim administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan

---

<sup>12</sup>Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), 155



dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan di laksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Penganggaran
- 2) Pembayaran jasa
- 3) Laporan keuangan
- 4) Dana dan bank
- 5) Management dana dan usaha.<sup>13</sup>

Untuk menunjang aktivitas tamir masjid. Bidang dana dan usaha berusaha mencari dana yang terencana, sistematis dan terus menerus dari bebrapa sumber yang memungkinkan, diantaranya adalah:

- 1) Dana pemerintah
- 2) Donatur tetap
- 3) Donatur bebas
- 4) Kotak amal dan kaleng jumat
- 5) Jasa, dan
- 6) Ekomoni.

### **3. Aspek-Aspek Idarah**

#### **a. Aspek Hissiyah (Bangunan)**

Belakangan ini banyak masjid yang menampakkan gaya dan aksitektur yang beraneka ragam. Terutama dikota-kota besar, banyak masjid yang berdiri dengan kemegahan dan keindahan. Dalam bangunan fisik masjid, islam tidak menentukan dan mengaturnya. Artinya, umat islam diberikan kebebasan sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan jamaah/umat.

#### **b. Aspek Maknawiyah (Tujuan)**

Pada masa rasulullah saw, pembangunan masjid mempunyai 2 tujuan , yakni:

---

<sup>13</sup>*Ibid*, 163.

- 1) Masjid dibangun atas dasar taqwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah/umat islam (At-Taubah: 108)
- 2) Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan dikalangan umat dan sengaja untuk menghancurkan umat islam (At-Taubah: 107-108)

**c. Aspek Ijtimaiyah (Kegiatan)**

Aspek kegiatan masjid dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Diantara lembaga masjid yang mengejawantakan aspek kegiatan itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen, dana, lembaga pengelola serta jamaah.

Perspektif undang-undang pendirian tempat ibadah, kebebasan untuk memeluk dan beribadah sesuai agama dan kepercayaan (Pasal 28E ayat 1 dan Pasal 28j ayat 1), Sebagaimana diuraikan di dalam pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) permen, maka syarat dukungan sosiologis pendirian rumah ibadah adalah:

- a. Didasarkan kepada keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah kelurahan /desa.
- b. Dilakukan dengan tetap menjaga kerukunan kepada umat beragama, tidak mengganggu ketentraman dan ketertiban umum, serta mematuhi peraturan perundang-undangan.
- c. Jika syarat keperluan nyata bagi pelayanan umat beragama di wilayah kelurahan/desa tidak dipenuhi, maka didasarkan pada pertimbangan komposisi jumlah penduduk pada batas wilayah kecamatan atau kabupaten/kota atau provinsi. Mengapa syarat dukungan sosiologis pendirian rumah ibadah perlu ditentukan? Ditinjau dari segi hukum, maka peraturan itu dihubungkan dengan penafsiran sistematis kepada landasan politik sebagaimana dicantumkan pada bagian menimbang, yang berkaitan dengan

“Penyelenggaraan urusan wajib pemerintah daerah dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan tata ruang”. Pendirian rumah ibadah secara fisik berkaitan dengan kepentingan umum terutama peruntukan sebuah lokasi dikaitkan dengan berbagai kepentingan, termasuk tata ruang.

## C. Imarah

### 1. Pengertian Imarah

Imarah di ambil dari ayat al-quran dalam surah at-taubah yaitu imarah , yuamiru, amaarah yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjudi yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya. Hal ini terlihat tidak sedikit masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jumat.<sup>14</sup>

Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajibannya memakmurkan masjid.<sup>15</sup>

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memlihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, sehingga mengisi dan menghidupkan nya dengan bebrbagai ibadah dan ketaatan kepada allah swt. Setiap bentuk ketaatan kepada allah swt

---

44. <sup>14</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009),

<sup>15</sup><http://masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan/html>'m=1

bisa digolongkan sebagai bentuk memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan mensucikan masjid, serta memberikan wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah quran di masjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lainnya.<sup>16</sup>

## 2. Pembinaan Bidang Imarah

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ  
أُوتِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (Q.S. At-Taubah ayat [18]:9).

Manakala idarah binial maadiy dan idarah binial ruhiy berjalan secara maksimal, maka masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian,

---

<sup>16</sup>Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo:Ideas Publishing,2014), 8.

bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat ibadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagaman, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.<sup>17</sup>

Di samping hal poin diatas , perlu juga diadakan hal-hal berikut:

a. Management Pembinaan Jamaah

Kurang teroganisirnya jamaah masjidnya adalah salah satu kelemahan umat Islam. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat penting untuk diperbaiki. Setelah administrasi jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan dinataranya adalah:

- 1) Shalat berjamaah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis talim ibu-ibu.
- 4) Pengajian remaja.
- 5) Tadarus dan bimbingan membaca al-Quran.
- 6) Ceramah, dialog dan seminar.
- 7) Kunjungan (ziarah).<sup>18</sup>

b. Management Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jamaah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK,SD,SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga islam yang menagani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali, bilamana ditempat

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 80.

<sup>18</sup>*Ibid*, 127.

tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan, sebaiknya pengurus tamir masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 1) Perpustakaan masjid
- 2) Taman pendidikan al-quran (TPA)
- 3) Up grading kepengurusan
- 4) Pelatihan kepemimpinan
- 5) Pelatihan jurnalistik
- 6) Pelatihan mengurus jenazah
- 7) Kursus kader dakwah
- 8) Kursus bahasa
- 9) Kursus pelajaran sekolah

c. Management Kesejahteraan Umat

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), takmir masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki ataupun dermawan kepada para mustahiq ataupun dhuafa. Dalam hal ini, pengurus bertindak selaku “amil zakat”. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat infaq dan shadaqah semarak di bulan ramadhan. Namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada muzakki atau dermawan penyumbanganya dan diumumkan kepada jamaah. Hal ini untuk menghindari fitnah ataupun rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat infak dan shadaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, antara lain:

- 1) Sumbangan ekonomi
- 2) Bimbingan dan penyuluhan
- 3) Ukhuwah islamiyah
- 4) Bakti sosial
- 5) Rekreasi

d. Management Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid biasanya beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Mempunyai kepengurusan tersendiri yang lengkap menyerupai takmir masjid dan berlangsung dengan perioderisasi tertentu. Organisasi ini hanya dilengkapi konstitusi seperti misalnya, anggaran dasar, anggaran rumah tangga, pedoman kepengurusan, pedoman kesekretariatan, pedoman pengelolaan keuangan dan sebagai lainnya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberikan arahan kegiatan.

Pengurus takmir masjid bidang pembinaan remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan remaja masjid, antara lain:

- 1) Kepengurusan
- 2) Musyawarah anggota

- 3) Kegiatan
- 4) Bimbingan

### **3. Metode Imarah (Memakmurkan Masjid)**

#### **a. Kesungguhan Pengurus Masjid**

Pengurus masjid yang telah di percaya untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan untuk melakukan tugas itu agar tidak asal jadi atau setengah-setengah.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jemaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjidnya kurang baik atau tidak makmur.

#### **b. Memperbanyak Kegiatan**

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga pendidikan digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus agama ataupun kursus umum. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda sehingga mereka dapat menyalurkan pikiran , kreatifitas dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman dan memperbanyak amal ibadah.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya



kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin., mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.<sup>19</sup>

## D. Riayah

### 1. Pengertian Riayah

Arti Ra`ina ialah gembalakanlah kami, atau bimbinglah kami. Dari kata Ri`ayah dan yang digembalakan itu ialah *RaIyyah* (dalam bahasa Indonesia menjadi rakyat). Tetapi dia bisa pula berarti lain, yaitu *Ruliy`na*, yang berarti tukang gembala kami. Satu kali jadi *Filil-amar*, tetapi satu kali bisa pula menjadi *Ism fa`il*.

Mohon supaya kami digembalakan, bisa ditukar artinya menjadi engkau ini adalah tukang gemabala kepunyaan kami. Dan bisa pula dari ambilan kata Ra`unah, yaitu orang yang tidak baik perangainya. Maka orang-orang lain yang berniat jahat bisa sajandengan sengaja membawa arti kata itu kepada yang bukan di maksud. Dan ada pula artinya yang lain yang lebih buruk, yaitu “Hai orang bodoh tunggu sebentar.” Oleh sebab itu hendaklah kamu pilih kata yang artinya tidak dapat diputar-putar kepada maksud buruk. Riayah itu sendiri artinya pemeliharaan.

Kata riayah merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga ranah yaitu idarah, imarah dan riayah. Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid. Manajemen riayah adalah suatu kegiatan

---

<sup>19</sup>Drs. Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane, 2001), 74.

pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.<sup>20</sup>

Jadi riayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Riayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid yang baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagung dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.

Riayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.<sup>21</sup>

Dalam bidang riayah yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Arsitektur dan desain; meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain-lain).
2. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas; meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.

---

<sup>20</sup>Efendi, Khoirul, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Kompleks Billy Moon Jakarta Timur*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 59

<sup>21</sup>Budiman, Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), 20.

3. Pemeliharaan halaman dan lingkungan; meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama staff dan jamaahnya melalui berbagi aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan riayah. Dalam merencanakan pembangunan masjid perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penataan ruangan masjid

Penataan ruangan masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contoh, ruang utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khusyu', tenang, dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jamaah untuk kembali ke masjid. Untuk kegiatan suasana pelayanan, kantor dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.<sup>23</sup>

- 2) Pengadaan fasilitas utama masjid

Masing-masing masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disiapkan, sedangkan fasilitas pendukung harus menyesuaikan dengan klasifikasi masjid dan tuntutan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang. Fasilitas utama yang diperlukan oleh masjid adalah ruangan besar untuk shalat berjamaah harian atau jumatatan, mimbar, mihrab, tempat imam, tempat azan, tempat wudhu, kamar mandi/WC, dan seperangkat sound sistem.

---

<sup>22</sup>Noralina, *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:AR-RANIRY 2016), 13.

<sup>23</sup>H. R. Maulany, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri, 2015), 44.

## 2. Pemeliharaan Masjid

Besarnya jumlah masjid dinegeri kita Indonesia seharusnya semakin mampu meminimalisir kemiskinan dan meringankan beban kehidupan umat atau ikut memecahkan persoalan ekonomi dan sosial. Kenyataannya masjid selama ini hanya difungsikan sebagai tempat ibadah tanpa adanya gerakan berarti lainnya. Karena kita masih memandang masjid dengan sudut pandang “sempit”, sehingga ruang gerak dan fungsinya juga menjadi sempit. Sehingga pula banyak masjid yang dibangun namun terabaikan pemeliharaannya karena kurang berfungsi, adapun langkah-langkah pemeliharaan masjid. Memelihara bangunan dan fisik masjid mencakup berbagai sisi, di antaranya:

- a. Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi artistik atau keindahan dan nyaman masjid bagi para jamaah. Juga dengan memperhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik interior maupun eksterior.
- b. Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta jalan menuju masjid juga perlu diperhatikan. Sebaiknya daerah disekitar dibersihkan dan dibebaskan dari keramaian yang mengganggu khusyuknya pelaksanaan ibadah.
- c. Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan. Juga menciptakan suasana tertib bagi jamaah yang hadir di dalam masjid, termasuk tertib shaf (barisan shalat) dan tertib dalam penempatan barang, juga mengatur tempat khusus untuk jamaah perempuan, baik diri maupun barang yang masuk ke masjid.
- d. Memelihara ketertiban masjid, dilakukan dengan menegakkan tata tertib yang berlaku didalam masjid atau etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jamaah

seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memperhatikan batasan syar'i.

- e. Memelihara masjid diwaktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindak kriminal dan pelecehan. Sebab, dimungkinkan akan ada orang yang tidak bertanggung jawab, yaitu mencemarkan masjid dengan tindakan yang tidak terpuji.

#### 1) Pemeliharaan Keindahan Bangunan Masjid

- a) Masjid adalah rumah Allah SWT. Sebagai tempat ibadah, sudah sepatutnya umat islam membangun masjid itu dengan baik, megah dan indah ; sehingga jamaah yang masuk kedalamnya merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk. bila masjidnya buruk, rusak dan kotor, orang-orang yang beribadah akan merasa jijik dan enggan serta pelaksanaan ibadahnya terganggu dan tidak khusyuk. Sungguh mengagumkan bila kita melihat masjid yang baik, megah dan indah. Kita terpesona melihat masjid masjid yang besar dengan keanggunan yang menakjubkan. Hampir tak ada masjid yang tidak dibangun dengan baik, megah dan indah, apalagi pada masa masa sekarang ini. berkat kemajuan dibidang seni arsitektur, bangunan masjid diIndonesia tidak kalaah memukau dibanding masjid masjid lain di berbagai belahan bumi.
- b) Membangun masjid tampaknya tidak perlu terlalu susah. Siapapun dapat melaksanakan asalkan dia mempunyai kemauan dan sumber daya yang memadai. Bagian yang sulit adalah memeliharanya agar masjid itu tetap baik, terawat dan indah. Masalah pemeliharaan ini merupakan kelemahan dan kekurangan kita. Berapa banyak masjid yang dibangun dengan

baik, tetapi kini masjid masjid itu telah rusak buruk dan kotor akibat kurang dipelihara. Tempat-tempat yang penting untuk dipelihara kebersihan dan keindahannya seperti lantai,tikar shalat,WC tidak terawat dengan baik .

2) Pemeliharaan Keindahan Masjid Dari Segi:<sup>24</sup>

a) Fisik Luar Masjid

Memelihara lingkungan masjid seperti daerah sekitar halaman, tamantaman atau jalan menuju kesana. Kemudian memelihara fisik masjid dibagian luarnya dapat juga dengan menyediakan tempat tinggal untuk penuntut ilmu (ruwaq), menyediakan perpustakaan dan ruang baca, menampilkan buletin dan papan informasi, menyediakan lapangan olahraga, menyediakan gedung serba guna, menyediakan kantor pengurus harian dan ruang bimbingan konseling keagamaan, membangun lembaga pendidikan dan latihan, membangun klinik kesehatan masjid, membangun koperasi (lembaga pemberdayaan ekonomi umat), membentuk lembaga amil zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Adapun dalam memelihara masjid muawannah bisa kita lihat bahwasanya meraka memelihara lingkungan masjid seperti halaman parkir, tanaman, tempat penginapan (hotel), menyediakan ruang khatib dan imam, ruang KUA, perpustakaan / ruang baca. Apabila kebersihan dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik, itu berarti umat islam benar benar bertanggung jawab terhadap rumah

---

<sup>24</sup>Nana, Rukmana, *Masjid Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2002), 155.

Allah. Baik dalam membangunnya, maupun dalam memeliharanya.

b) Fisik Dalam Masjid

Pemeliharaan fisik dalam masjid dengan adanya ketersediaan perangkatperangkat utama yang dibutuhkan oleh layaknya sebuah masjid. Perangkatperangkat tersebut diantaranya: mihrab, mimbar, kubah/menara azan, rak-rak Al-Quran/buku, rak-rak sandal/sepatu, tempat khusus wanita, tempat wudhuk dan bersuci, perangkat lampu/penerangan, perangkat sound system/pengeras suara, pendingin ruangan/kipas angin, karpet/tikar dan kebersihan, petugas-petugas kebersihan masjid dan bangunan pelengkap (ruwaq) tempat tinggal mereka.

Apabila kebersihan dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik, itu berarti umat islam benar benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya, maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihan dan keindahannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah ditempat itu dan kepada orang lain yang hanya lewat disekitar masjid. Mereka yang beribadah didalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhushyukan. Mereka yang hanya “menonton” akan kagum dan tertarik.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan keindahan masjid ialah:

a. Pengecat dan Memilih Warna Cat

Keindahan dan kemegahan masjid harus dijaga agar masjid tetap menarik dan menumbuhkan kegembiraan umat islam. Wajar jika kita merasa kagum menyaksikan masjid yang indah dan megah, apalagi jika

keindahannya melebihi tempat-tempat peribadatan umat lain. Bila masjid kotor dan tidak terawat bangunannya, catnya rontok dan penuh debu, pengurus dan jamaah wajib memulihkannya. Cat masjid yang buram dan terkelupas harus segera dibersihkan dan dipulihkan, pengecatan masjid sebaiknya dilakukan secara teratur dalam jangka waktu tertentu. Warna cat hendaknya dipilih cocok sehingga dapat menambah keindahan dan kemegahan masjid. Sebaiknya cat yang digunakan untuk bangunan dalam dan luar masjid berwarna putih. Warna ini, di samping netral juga cocok melambangkan kesucian masjid. Namun masih banyak juga warna cayang dapat digunakan untuk memperindah masjid.

b. Waktu dan Cara Pelaksanaan

Pengecatan tidak harus menunggu bangunan masjid yang lama luntur dan rusak. Kepekaan dan kepedulian pengurus disini sangat menentukan. Sekurang-kurangnya, pengecatan dilakukan setahun sekali sesuai dengan anggaran masjid. Jika memungkinkan jamaah melakukan pengecatan secara bergotong royong. Hal ini bisa dilakukan di masjid kecil atau masjid berukuran sedang. [ada masjid masjid yang besar, pengecatan memerlukan tenaga khusus. Pengecatan yang memakan biaya besar ini biasanya diserahkan pada pemborong yang sekaligus melakukan perbaikan kecil atas bagian bagian masjid yang rusak. Pengecatan biasanya dilakukan disaat hari panas, agar catnya cepat kering.

c. Mengatur Penerangan Masjid

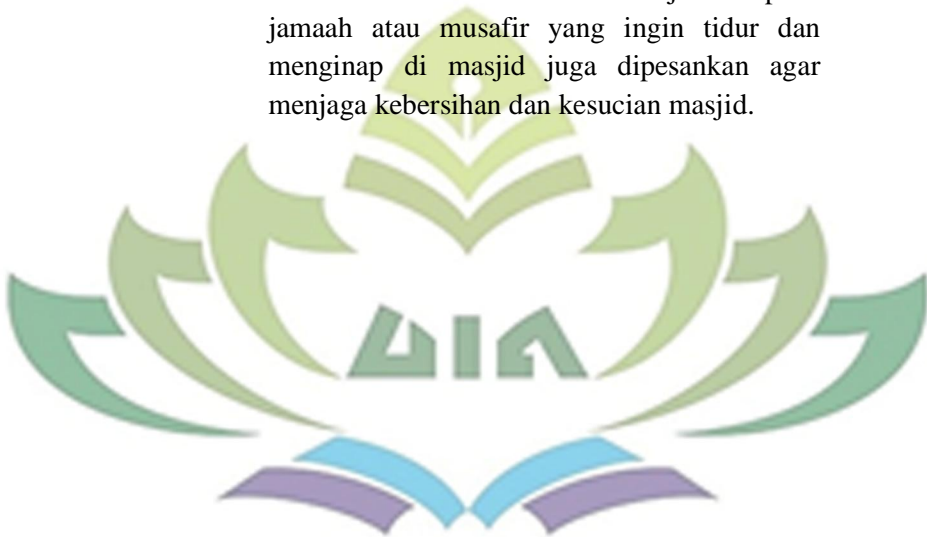
Terangnya masjid akan menambah kenikmatan dan kekhusyukan jamaah dalam



beribadah . masjid yang gelap dapat membuat jamaah enggan datang kemasjid dimalam hari. Lampu masjid yang sudah tidak berfungsi perlu diganti dengan yang baru . adapun tempat-tempat yang perlu dipasang lampu antara lain ruang shalat, tempat wudhu dan dekat pintu masuk.

d. Memelihara Kebersihan

Kepada jamaah yang melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan di malam hari hendaknya diingatkan agar menjaga kebersihan dan kesuciaan masjid. Kepada jamaah atau musafir yang ingin tidur dan menginap di masjid juga dipesanan agar menjaga kebersihan dan kesucian masjid.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014)
- Abdurahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003)
- Agustini. *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013)
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009)
- Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010)
- Budiman, Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008)
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- H. R. Maulany, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri, 2015)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi, 2004)
- Hasibuan, Malayu S.P *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009 )
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Mansur Sufaat, *Manajemen Masjid*, (Bantul: Ak Group. 2011)
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta Gema Insani Press, 1996)

Eman Suherman, *Manajemen Dakwah*, (Bandung: Alfabeta, Cv 2012)

Nana Rukmana , *Panduan Peraktis Membangun Dan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Mutiara Qalbun Salim, 2010)

Nana, Rukmana, *Masjid Dan Dakwah* (Jakatra: Al-Mawardi Prima,2002)

Noralina, *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UIN: Ar-Raniry 2016)

Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta:, 2014)

Sufaat Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: Ak Group, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods)* (Bandung: Cv.Al Fabeta, 2013)

Sukma, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992)

### **Skripsi**

Abdul Hamzah Haz, “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulokarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Anggreni Alfitha, “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*” (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2017)

Mahvira Heni, *Manajemen Masjid Ad-Dua Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2017)

Rizmartando Yogie, *Manajemen Masjid Dalam Meingkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman*,(Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2016)

Rispiadi Heri, *Manajemen Masjid Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhatillah Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2017)

**Jurnal**

Muhammad Rifqi Taufiq H, “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid*” Vol 5, Nomor 3, (2020)

Mukrodi “*Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*” Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang Vol 2 No 1, (2014)

Nurhidayat Muh Said, “*Manajemen Masjid Study Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta*” Jurnal Tabligh Edisi Juni (2016)

**Web**

Hhttp://Masjidbunut 1.Blogspot.Co.Id/2013/02/Materi-Kemasjidan/Html'm=1

